

## UPAYA OPTIMALISASI KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP ERA DIGITAL

**Muhammad Safar Nasir<sup>1</sup>, Rahmat Saleh<sup>\*2</sup>, Dini Yuniarti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding author: [rahmat@ep.uad.ac.id](mailto:rahmat@ep.uad.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 07 April 2024</p> <p>Revised : 02 Mei 2024</p> <p>Accepted : 02 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>Education and training are still needed to improve digital literacy and entrepreneurial skills. This community service must prepare and equip prospective entrepreneurs to take advantage of opportunities better and face challenges in the digital era. The service method applies survey observations to ensure the number of achievements and the achievement of participation conditions in activities supported by pre-test observations as the primary material for FGDs. It ends with an evaluation in the form of a post-test. The abstract should end with comments on the importance of the results or a brief conclusion. Overall, the training on entrepreneurship in the digital era has significantly improved participants' knowledge, skills, and attitudes. Participants demonstrated comprehensive understanding, practical skills, and high motivation to apply digital entrepreneurship concepts in starting or expanding their businesses. Although participants have concrete follow-up plans, it is important that there is a structured mentoring mechanism to ensure the realization of these plans and that closer collaboration with relevant parties is needed to support post-training digital business development.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Young Entrepreneurs, Digital Literacy, Training</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pengusaha Muda, Literasi Digital, Pelatihan</p>	<p><b>Abstrak:</b> Pendidikan dan pelatihan yang memadai masih diperlukan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan. Penting untuk adanya pengabdian kepada masyarakat ini guna mempersiapkan dan membekali calon wirausahawan agar dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di era digital dengan lebih baik. Metode pengabdian menerapkan adanya observasi survei guna memastikan capaian secara jumlah dan ketercapaian kondisi partisipasi dalam kegiatan didukung dengan adanya observasi pre-test sebagai bahan utama FGD dan diakhiri evaluasi dalam bentuk post-test. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan di era digital telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara signifikan. Peserta menunjukkan pemahaman yang komprehensif, kemampuan praktis, serta motivasi yang tinggi untuk menerapkan konsep-konsep kewirausahaan digital dalam memulai atau mengembangkan usaha. Meskipun peserta terencana tindak lanjut yang konkret, penting terdapat adanya mekanisme pendampingan yang terstruktur untuk memastikan realisasi rencana tersebut serta diperlukan kolaborasi yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung pengembangan bisnis digital pasca-pelatihan.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## **PENDAHULUAN**

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan bagian dari aspek motor penggerak inovasi dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kewirausahaan yang terbentuk secara optimal dapat mendorong daya saing global, meningkatkan ekspor, dan menarik investasi asing. Kewirausahaan membantu mendiversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor baru yang mungkin kurang berkembang atau belum ada (Morris et al., 2017). Diversifikasi ini membantu meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap guncangan eksternal dan krisis. Kewirausahaan sering kali berakar di komunitas lokal, membantu memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang (Dagar, 2023). Mendorong inklusivitas dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi berbagai kelompok, termasuk perempuan, minoritas, dan kelompok rentan lainnya. (Hidayatullah dkk, 2024) Perkembangan revolusi industri yang begitu pesat, menyebabkan perubahan-perubahan pada berbagai hal, tidak terkecuali pada perekonomian. (Ramadhan dkk, 2024) Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki fokus pada sektor agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian.

Kebutuhan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi baru bisa menjadi tantangan besar. Perlu alternatif dalam mengimplementasikan teknologi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis (Sufyan et al., 2023). Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan (Nurmayanti dkk, 2020). Entrepreneur memperkenalkan teknologi dan proses bisnis baru yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas, baik di dalam perusahaan mereka sendiri maupun di industri secara keseluruhan. Eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat, sebuah pelaku usaha harus terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan berbagai cara (Fachrudin & Sholihin, 2021). Kewirausahaan menciptakan berbagai jenis pekerjaan dan peran baru yang mungkin tidak ada di perusahaan besar atau industri tradisional (Nadlifatin et al., 2021). Kewirausahaan menyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan menciptakan nilai tambah ekonomi. Adanya penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, daya beli masyarakat meningkat, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap barang dan jasa. Penyebaran Upaya penerapan teknologi baru dan pengetahuan ke berbagai sektor ekonomi, entrepreneur sering kali membangun jaringan kolaboratif yang mempercepat penyebaran ide dan inovasi. (Cahyani dkk, 2023) Kemajuan teknologi telah melahirkan

inovasi baru dengan mengalihkan peran uang tunai yang lebih cepat. (Choirunnisa & Khoirudin, 2024) Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih memerlukan investasi.

Kondisi entrepreneurship di Indonesia menunjukkan potensi besar, Indonesia memiliki salah satu ekonomi digital yang berkembang paling cepat di Asia Tenggara, didorong oleh peningkatan penggunaan internet dan penetrasi smartphone (Hadi et al., 2015). Sektor e-commerce, fintech, dan startup teknologi lainnya mengalami pertumbuhan yang pesat. Populasi muda yang besar dan semakin terdidik menciptakan basis yang kuat untuk inovasi dan kewirausahaan (Christina et al., 2015). Tingginya adopsi teknologi di kalangan generasi muda mendorong pertumbuhan startup teknologi. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk mendukung kewirausahaan, termasuk program pelatihan, inkubator, akselerator, dan kemudahan akses ke permodalan. Kehadiran inkubator, akselerator, dan komunitas startup membantu mendukung perkembangan usaha baru. Banyak perusahaan besar dan multinasional yang mulai berinvestasi dalam startup lokal melalui program corporate venture capital. Meskipun ada peningkatan dalam pendanaan venture capital, banyak startup masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal, terutama di tahap awal. Pendanaan Sektor perbankan sebagai alternatif industri wirausaha terpenting dalam perekonomian (Nasir et al., 2022). Pengusaha di luar Jakarta sering kali menghadapi kesulitan lebih besar dalam mengakses pendanaan (Briliana & Mursito, 2017).

Selain aspek pendanaan tersebut sebagai tantangan entrepreneurship di Indonesia, kualitas dan ketersediaan infrastruktur internet yang tidak merata di berbagai wilayah Indonesia dapat menjadi hambatan bagi pengembangan bisnis digital di luar kota-kota besar. Infrastruktur fisik yang kurang memadai juga bisa menghambat logistik dan distribusi (Ackermann et al., 2023). Proses perizinan dan regulasi yang kompleks dapat menghambat pengusaha, terutama usaha kecil dan menengah (UKM). Kurangnya koordinasi antara berbagai lembaga pemerintah bisa menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian regulasi tersebut. Pemerintah maupun pihak terkait perlu terus berupaya meningkatkan kemudahan berusaha melalui deregulasi dan reformasi birokrasi. Dibutuhkan peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan praktikal. Kualitas dan daya saing tercermin dari tingkat akreditasi yang diperoleh masing-masing penyelenggara (Sutanto et al., 2018). Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan diperlukan. Pemanfaatan teknologi digital dalam

berbisnis menjadi semakin penting. Upskilling dan reskilling tenaga kerja di bidang digital perlu diprioritaskan. Perempuan dan pemuda memiliki potensi besar sebagai wirausahawan. Diperlukan inisiatif khusus untuk meningkatkan partisipasi dan akses mereka. Transformasi digital telah membuka banyak peluang bagi wirausahawan, namun juga membutuhkan penyesuaian yang kompleks. Kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mendukung kewirausahaan yang berhasil di era digital.

Indonesia menghadapi tantangan pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi. Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal investasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (Suripto et al., 2020). Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, peran kewirausahaan berpotensi mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Penelitian (Bendig et al., 2024) terkait analisis multi-level mengenai hubungan antara institusi formal dan kewirausahaan yang ambisius: peran moderasi pembangunan ekonomi, berbagai riset sebelumnya sebagian besar berfokus pada pendorong kelembagaan dari berbagai tingkat kewirausahaan di berbagai negara, bukan pada jenis-jenis kewirausahaan tertentu yang dapat menciptakan dampak ekonomi yang cukup besar. kewirausahaan menggambarkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dari pendapatan yang didistribusikan kepada perusahaan dalam bentuk biaya operasional sebagai alternatif pendapatan asli daerah (Khoirudin et al., 2021). Penelitian menyelidiki institusi formal mana yaitu, integritas pemerintah, efisiensi peraturan, dan kebebasan perdagangan yang memengaruhi kewirausahaan ambisius (AE). Wirausahawan yang ambisius adalah mereka yang didorong oleh peluang dan inovatif. Penelitian mempertimbangkan pembangunan ekonomi sebagai syarat batas dari hubungan-hubungan tersebut. Desain penelitian bertingkat dan menganalisis data dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) dari 101 negara, riset menemukan bahwa efisiensi regulasi dan kebebasan berdagang berpengaruh positif terhadap AE. Mengejutkan, yaitu integritas pemerintah berdampak negatif pada AE, tetapi pembangunan ekonomi yang lebih tinggi mengurangi hubungan negatif tersebut. Studi riset ini menginformasikan diskusi tentang hubungan antara kewirausahaan internasional komparatif, institusi, dan pembangunan ekonomi.

Menurut (Wang et al., 2024) dalam penelitian ekonomi digital dan dinamika kewirausahaan, analisis empiris wilayah perkotaan di Tiongkok. Lanskap ekonomi di

Tiongkok telah berevolusi menjadi apa yang disebut sebagai “normal baru”, ditandai dengan fokus strategis pada ekonomi digital sebagai pendorong kewirausahaan regional. Perubahan ini dianggap penting untuk mendorong kesejahteraan bersama dan meningkatkan standar kemajuan ekonomi, yang bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan dan memajukan keuangan inklusif. Artikel ini melakukan analisis empiris tentang hubungan antara ekonomi digital dan kegiatan kewirausahaan, dengan menggunakan data 284 kota setingkat prefektur di Cina tahun 2011-2021. Temuan ini menunjukkan pengaruh signifikan dari ekonomi digital dalam mendorong aktivitas kewirausahaan. Secara khusus, ekonomi digital ditemukan dapat meningkatkan usaha kewirausahaan perkotaan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia perkotaan. Investigasi lebih lanjut mengungkapkan dampak ekonomi digital yang bervariasi terhadap aktivitas kewirausahaan perkotaan, dengan wilayah timur menunjukkan efek yang lebih nyata dalam memfasilitasi kewirausahaan perkotaan.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Santana-Domínguez et al., 2022) terkait penerapan literatur pelatihan untuk kewirausahaan, program pelatihan kewirausahaan dianggap sebagai alat fundamental untuk menghasilkan wirausahawan baru yang lebih baik untuk memberi energi pada jaringan bisnis dan pembangunan daerah. Literatur mengungkapkan terdapat keraguan tentang bagaimana merancang program ini, efektivitasnya dalam menghasilkan wirausahawan, dan bahkan evaluasi hasilnya. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menghasilkan pendekatan teoritis yang kuat yang memungkinkan pengembangan program-program dengan cara sistematis yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas kewirausahaan. Penelitian ini, mengidentifikasi input dan output dari pelatihan yang diterapkan pada konteks khusus program pelatihan kewirausahaan. Pemilihan literatur pelatihan, sebagai model teoritis yang diusulkan, dibenarkan oleh kebutuhan akan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta pelatihan yang berfokus pada penciptaan perusahaan baru. Model yang diusulkan berfungsi sebagai dasar untuk studi empiris di masa depan untuk memaksimalkan kegunaan program pelatihan untuk kewirausahaan. Temuan menunjukkan akan ketertarikan bagi sekolah bisnis, universitas dan lembaga pendidikan yang menyediakan program pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh (Kummitha & Kummitha, 2021) tentang pelatihan kewirausahaan berkelanjutan, studi tentang faktor motivasi. Opini bahwa pelatihan kewirausahaan berkelanjutan biasanya bertujuan untuk mencapai salah satu dari tiga tujuan berupa menginisiasi, memastikan, dan

mengintegrasikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ini melakukan studi lapangan di India untuk menjawab pertanyaan penelitian, Apa yang memotivasi sekolah bisnis untuk melakukan pelatihan kewirausahaan berkelanjutan? Kegiatan ini mewawancarai 37 pendidik program kewirausahaan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah bisnis terlibat dalam pelatihan kewirausahaan berkelanjutan untuk mendorong siswa mengatasi masalah sosial yang berkembang dengan memulai usaha berkelanjutan. Temuan ini menyoroti bahwa sekolah bisnis berfokus pada pelatihan berbasis 'inisiasi', yang dapat membantu menciptakan usaha, tetapi tidak membantu menumbuhkan industri kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan tiga kontribusi dalam bidang kewirausahaan berkelanjutan.

Kurangnya keterampilan digital dan manajerial di kalangan pengusaha muda bisa menjadi kendala. Pendidikan dan pelatihan yang memadai masih diperlukan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan. Potensi penguatan kewirausahaan tersebut, kami berkomitmen terus berupaya untuk menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai harapan baru dalam bentuk rangkaian pendidikan dan pelatihan entrepreneurship era digital, bertujuan membekali peserta dengan pemahaman mengenai karakteristik dan dinamika kewirausahaan di era digital dan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis serta secara umum, tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini untuk mempersiapkan dan membekali calon wirausahawan agar dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di era digital dengan lebih baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

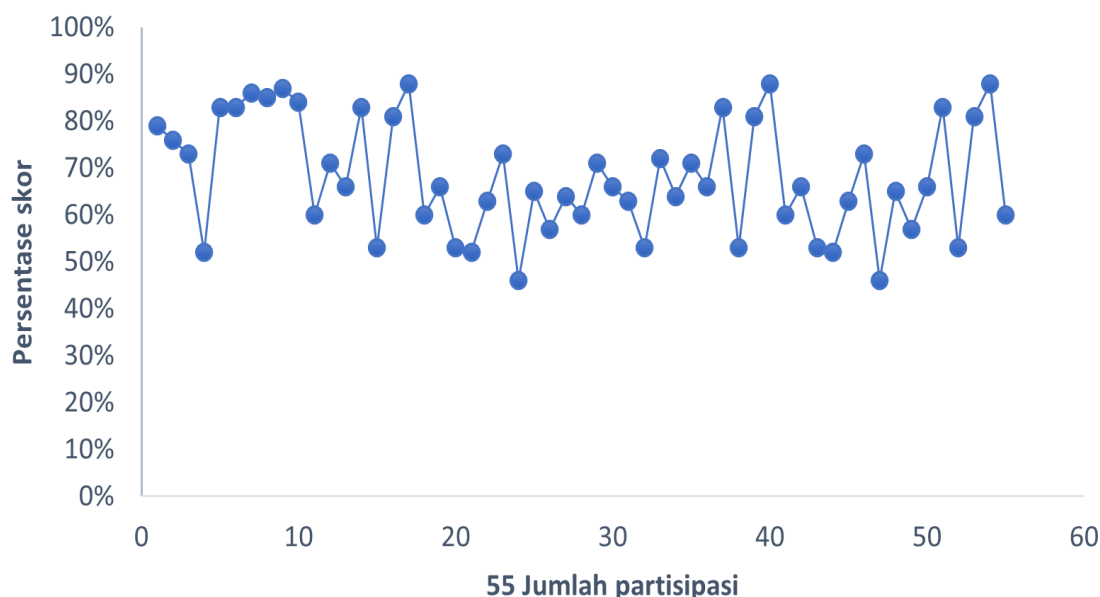
Pengabdian kepada masyarakat berupa agenda penguatan entrepreneurship era digital, dilaksanakan dengan beberapa rangkaian utama yang bertujuan untuk penguatan mempersiapkan dan membekali calon wirausahawan agar dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di era digital. Alat ukur pengabdian ini untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan, diawali adanya observasi survei untuk memastikan capaian secara jumlah dan ketercapaian kondisi partisipasi dalam kegiatan. Informasi pengukuran kondisi partisipasi tersebut untuk mengetahui pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku kesiapan awal sebagai entrepreneurship era digital, akses informasi tersebut dilakukan dengan distribusi observasi pre-test. Hasil analisis pre-test digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran

yang akan diterapkan serta untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta partisipasi.

Pengabdian ini dilanjutkan pengukuran dengan adanya Focus Group Discussion (FGD) sebagai alternatif metode yang efektif dalam pengabdian masyarakat untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat partisipasi terkait ketercapaian sebagai entrepreneurship era digital. Interaksi dinamis pada rangkaian FGD tersebut dalam diskusi kelompok memungkinkan interaksi antara peserta, yang dapat mengungkapkan wawasan yang mungkin tidak muncul dalam wawancara/observasi secara individu. Penggalan informasi lebih dalam pada sesi FGD berupa dialog pertanyaan lanjutan dan diskusi kelompok tentu membantu menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan sikap partisipasi. Setelah proses pengabdian berupa dialog FGD selesai dilaksanakan, alternatif metode evaluasi proses pengabdian yang dilakukan menerapkan metode post-test, untuk mengetahui kemampuan dan hasil interaksi peserta partisipasi setelah mengikuti proses pengabdian berupa pelatihan penguatan entrepreneurship era digital. Penggunaan alat ukur ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pengabdian masyarakat, memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan program berkelanjutan di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertempat pada forum rusunawa 3 Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) dan berkoordinasi bersama rekan mitra Lembaga Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (LPKM) UMPAR dipesertakan dari pemuda pemudi mahasiswa sebagai partisipasi. Observasi survei terlaksana di awal memastikan kondisi dan partisipasi mitra sesuai dengan kebutuhan orientasi pengabdian. Rangkaian survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang penguatan kewirausahaan (entrepreneurship) di era digital yang telah berlangsung, baik yang dilakukan oleh kelompok pemuda, mahasiswa, maupun masyarakat secara individu di Parepare, Sulawesi Selatan. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan pendekatan yang dapat diterapkan. Bentuk keterlibatan dan peran serta dari mitra adalah mempersiapkan tempat dan peserta untuk pelatihan. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan pemuda, mahasiswa, serta warga sekitar. Berikut berdasarkan analisis hasil pre-test pelatihan kewirausahaan era digital.



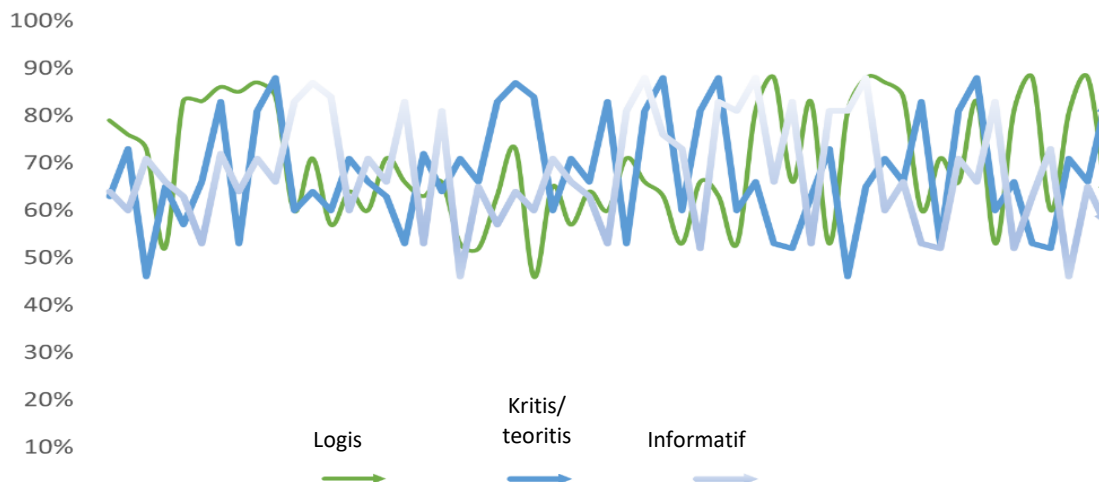
Gambar 1. Hasil Pre-Test pada awal kegiatan pengabdian.

Pertama terkait pemahaman dasar kewirausahaan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebesar 68% memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar kewirausahaan, seperti definisi, karakteristik, dan manfaat berwirausaha. Namun, masih terdapat 32% peserta yang belum memahami dengan baik mengenai konsep-konsep tersebut. Para partisipasi cenderung masih bingung membedakan antara wirausahawan dan pengusaha.

Kedua terkait pemanfaatan teknologi digital, hasil pre-test mengindikasikan bahwa 60% peserta sudah cukup mahir dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan media sosial, e-commerce, dan aplikasi penunjang bisnis. Meskipun, 40% peserta masih kurang terampil dalam menggunakan teknologi digital untuk menunjang kegiatan wirausaha. Partisipasi dianggap perlu membutuhkan pelatihan khusus terkait digitalisasi bisnis.

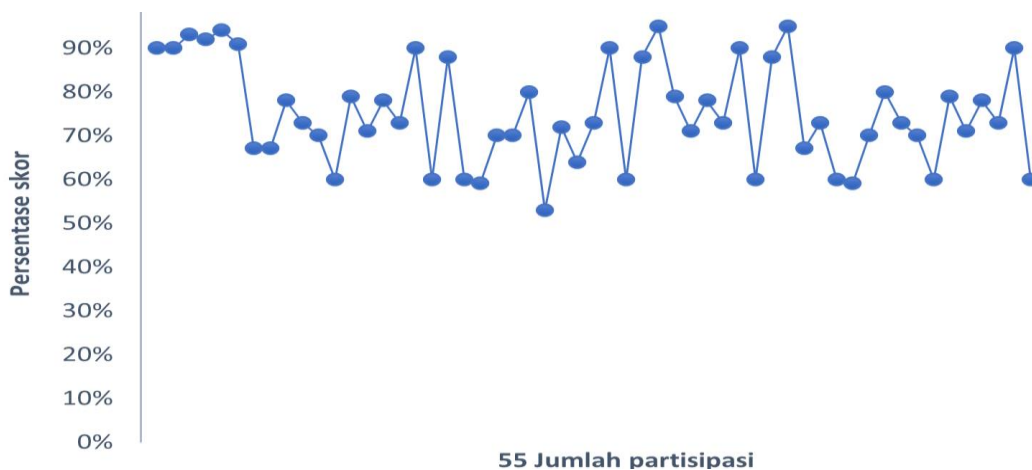
Ketiga perihal penyusunan rencana bisnis, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 50% peserta yang memahami konsep penyusunan rencana bisnis secara komprehensif. Sebagian besar peserta (50%) belum memahami komponen-komponen penting dalam rencana bisnis, seperti analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan lain-lain.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat simpulan bahwa pelatihan kewirausahaan di era digital perlu menekankan pada penguatan pemahaman dasar kewirausahaan bagi peserta yang masih kurang memahami. Peningkatan keterampilan pemanfaatan teknologi digital dalam berwirausaha. Penyusunan rencana bisnis yang komprehensif.



Gambar 2. Hasil Sosiogram FGD pada proses kegiatan pengabdian.

Hasil pemetaan dari FGD (Focus Group Discussion) yang disajikan dalam format sosiogram menunjukkan bahwa pemetaan kemampuan wawasan kewirausahaan era digital peserta dari aspek logis respons peserta secara akumulasi rata-rata mencapai 70%, struktur interaksi sosial di dalam suatu kelompok teridentifikasi pola-pola interaksi dan kepemimpinan dalam struktur interaksi sosial di dalam suatu kelompok. Aspek kritis/teoritis respons peserta secara akumulasi rata-rata mencapai 68%, menunjukkan dinamika kelompok dan memberikan wawasan untuk pengembangan strategi intervensi dalam konteks penguatan kewirausahaan di era digital. Aspek informatif respons peserta secara akumulasi rata-rata mencapai 68%, terindikasi informasi visual yang mudah dipahami mengenai pola interaksi dalam suatu kelompok. Indikator angka tersebut mengarah pada objektivitas dalam hal literasi, retorika, gestur, diksi, intonasi, dan narasi yang aktual, tepat, tenang, percaya diri, rasional, serta didukung oleh referensi yang cukup.



Gambar 3. Hasil Post-Test pada akhir kegiatan pengabdian.

Hasil post-test pelatihan kewirausahaan di era digital menunjukkan data secara analisis aspek pengetahuan, rata-rata skor post-test peserta adalah 75%, meningkat signifikan dari rata-rata skor pre-test sebesar 68%. Partisipasi peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep kunci kewirausahaan digital, seperti pemanfaatan teknologi, pengembangan model bisnis, dan strategi pemasaran online. Sebagian besar peserta (92%) dapat menjelaskan dengan baik karakteristik dan peluang kewirausahaan di era digital. Analisis aspek keterampilan, hasil observasi menunjukkan 88% peserta mampu menyusun rencana bisnis digital yang komprehensif, mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan. Peserta juga terampil dalam menggunakan alat-alat digital untuk pembuatan konten, pengelolaan media sosial, dan pengukuran kinerja digital. Terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang bisnis digital. Analisis aspek sikap, sebanyak 90% peserta menunjukkan sikap antusias dan terlibat aktif selama pelatihan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam memulai atau mengembangkan usaha digital. Peserta juga menunjukkan sikap proaktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman selama sesi pelatihan. Kerangka tindak lanjut, sebanyak 75% peserta menyatakan berencana untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan, beberapa peserta telah memulai langkah-langkah awal untuk mengembangkan ide bisnis digital. Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di era digital telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara signifikan. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik, kemampuan praktis, serta motivasi untuk menerapkan konsep-konsep kewirausahaan digital dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka.



(a) (b)  
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan di era digital telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara signifikan. Peserta menunjukkan pemahaman yang komprehensif, kemampuan praktis, serta motivasi yang tinggi untuk menerapkan konsep-konsep kewirausahaan digital dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka. Hal ini menjadi indikasi positif bagi keberhasilan program pelatihan dan potensi pengembangan usaha digital peserta di masa depan.

Berdasarkan analisis hasil pelatihan kewirausahaan di era digital, berikut adalah kesimpulan temuan mengenai kelebihan pelatihan tersebut:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep-konsep kunci kewirausahaan digital, seperti pemanfaatan teknologi, pengembangan model bisnis, dan strategi pemasaran online. Peserta dapat dengan baik menjelaskan karakteristik dan peluang kewirausahaan di era digital.
- 2) Pengembangan keterampilan praktis, peserta mampu menyusun rencana bisnis digital yang komprehensif, mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan. Peserta terampil dalam menggunakan alat-alat digital untuk pembuatan konten, pengelolaan media sosial, dan pengukuran kinerja digital. Terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang bisnis digital.
- 3) Peningkatan sikap dan inspirasi, peserta menunjukkan sikap antusias dan terlibat aktif selama pelatihan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam memulai atau mengembangkan usaha digital dan bersikap proaktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman selama sesi pelatihan.

Berdasarkan analisis hasil pelatihan kewirausahaan di era digital, berikut adalah kesimpulan mengenai kekurangan atau keterbatasan pelatihan. Pertama adanya keterbatasan waktu pelatihan, durasi pelatihan yang relatif singkat selama 1 hari menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat dibahas secara mendalam, peserta membutuhkan waktu tambahan untuk mempraktikkan keterampilan digital dan mengembangkan rencana bisnis. Kedua keragaman latar belakang peserta, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan digital awal peserta, sehingga penyampaian materi tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual. Diperlukan pendekatan yang lebih personal dan bimbingan intensif untuk memastikan semua peserta mendapatkan manfaat yang optimal. Meskipun peserta memiliki rencana tindak

lanjut yang konkret, namun belum ada mekanisme pendampingan yang terstruktur untuk memastikan realisasi rencana tersebut. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait investor, inkubator, dan pihak lain terkait untuk mendukung pengembangan bisnis digital peserta pasca-pelatihan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga kami dapat merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya adalah untuk Forum Rusunawa 3 Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) dan Rekan Mitra Lembaga Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (LPKM) UMPAR yang telah memberikan izin serta dukungan kepada Tim untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat, serta Seluruh pemuda pemudi mahasiswa yang selalu semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. (2021). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PENGUSAHA TEMPE DI KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 269-278.
- Abdullah, R. (2021). TANTANGAN DAN PELUANG BAGI MILLENIAL DI ERA REVOLUSI 4.0 DALAM BIDANG PERPAJAKAN DI SMK NEGERI 2 BAUBAU, KOTA BAUBAU, SULAWESI TENGGARA. *Madaniya*, 2(2), 177-183.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328.
- Ackermann, K., Awaworyi Churchill, S., & Smyth, R. (2023). HIGH-SPEED INTERNET ACCESS AND ENERGY POVERTY. *Energy Economics*, 127(PB), 107111. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.107111>
- Adnan Terry Suseno, Dibyo Iskandar, Rina Ani Sapariyah, BRM SuryoTriono, Septiana Novita Dewi, & Aris Tri Haryanto. (2022). UPAYA MENINGKATKAN UMKM DENGAN DESTINASI WISATA SENDANG MBEJI DI DESA KEMIRI, KECAMATAN KEBAKKRAMAT,

- KABUPATEN KARANGANYAR. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 1(02), 36–47.  
<https://doi.org/10.62668/incidental.v1i02.378>
- Ajeng Dian Rahmatika, & Tri Kartika Pertiwi. (2023). PENGUATAN UMKM MELALUI STRATEGI BRANDING PADA TEMPE TAHU PANTURA DESA TEGALREJO, PROBOLINGGO. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 85–97.  
<https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.730>
- Bendig, D., Kleine-Stegemann, L., Mazur, M., & Zapkau, F. B. (2024). A MULTI-LEVEL ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN FORMAL INSTITUTIONS AND AMBITIOUS ENTREPRENEURSHIP: THE MODERATING ROLE OF ECONOMIC DEVELOPMENT. *International Business Review*, March, 102303.  
<https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2024.102303>
- Briliana, V., & Mursito, N. (2017). EXPLORING ANTECEDENTS AND CONSEQUENCES OF INDONESIAN MUSLIM YOUTHS' ATTITUDE TOWARDS HALAL COSMETIC PRODUCTS: A CASE STUDY IN JAKARTA. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 176–184.  
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.012>
- Cahyani, I.G., Khoirudin, R., Aslam, N., & Basia, L. (2023). TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA DIGITALISASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *PROSENAMA* (3), 139-149.
- Christina, W., Purwoko, H., & Kusumowidagdo, A. (2015). THE ROLE OF ENTREPRENEUR IN RESIDENCE TOWARDS THE STUDENTS' ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE: A STUDY OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING PROCESS AT CIPUTRA UNIVERSITY, INDONESIA. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 972–976. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.129>
- Choirunnisa, A.M., & Khoirudin, R. (2024). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB, IPM, JUMLAH PENDUDUK, TPAK TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(12), 327-334.
- Dagar, P. (2023). RETHINKING SKILLS DEVELOPMENT AND ENTREPRENEURSHIP FOR REFUGEES: THE CASE OF FIVE REFUGEE

- COMMUNITIES IN INDIA. *International Journal of Educational Development*, 101(June), 102834.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102834>
- Dja'wa, A., Darmanto, D., Sule, S. A., Abdullah, R., & Nilma, W. L. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING GOOGLE CLASSROOM BAGI GURU DI MASA NEW NORMAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(01), 33-37.
- Fachrudin, K. A., & Sholihin, M. (2021). EXAMINING THE MEDIATING EFFECT OF JOB SATISFACTION ON THE RELATIONSHIP BETWEEN BUDGETARY PARTICIPATION AND ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR IN INDONESIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS. *Cogent Business and Management*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968990>
- Hadi, C., Wekke, I. S., & Cahaya, A. (2015). ENTREPRENEURSHIP AND EDUCATION: CREATING BUSINESS AWARENESS FOR STUDENTS IN EAST JAVA INDONESIA. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 459–463. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.396>
- Hidayatullah, A., Khoirudin, R., Saleh, R., Asmara, G.D., & Nasir, M.S. (2024). PENGUATAN UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA KOTA YOGYAKARTA. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 693-700.
- Imamah, F., M. Taufiq, & Riko Setya Wijaya. (2023). PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING TERHADAP UMKM RAJUT DAN ECOPRINT 'YEERA COLLECTION' KELURAHAN WONOREJO, KECAMATAN RUNGKUT, KOTA SURABAYA. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 75–84. <https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.724>
- Kezia Angelin Patricia, & Tri Kartika Pertiwi. (2023). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA EMBUNG SUMBERAGUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA MELALUI PEMENUHAN ASPEK 4A. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 98–107.  
<https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.731>
- Khoirudin, R., Wahyuni, S., & Nugraha, C. B. (2021). DISTRIBUTION OF OPTIMIZED PUBLIC ASSETS UTILIZATION IN YOGYAKARTA

- PROVINCE. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 48–62.  
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.3757>
- Kummitha, H. R., & Kummitha, R. K. R. (2021). SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP TRAINING: A STUDY OF MOTIVATIONAL FACTORS. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100449.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100449>
- Malik, E. A., Adan, L. H., Rais, M., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2021). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT USAHA KERIPIK PISANG DI DESA WAOWANGI KECAMATAN SAMPOLAWA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72-75.
- Morris, W., Henley, A., & Dowell, D. (2017). FARM DIVERSIFICATION, ENTREPRENEURSHIP AND TECHNOLOGY ADOPTION: ANALYSIS OF UPLAND FARMERS IN WALES. *Journal of Rural Studies*, 53, 132–143.  
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.05.014>
- Nadlifatin, R., Persada, S. F., Clarinda, M., Handiwibowo, G. A., Laksitowati, R. R., Prasetyo, Y. T., & Redi, A. A. N. P. (2021). SOCIAL MEDIA-BASED ONLINE ENTREPRENEURSHIP APPROACH ON MILLENNIALS: A MEASUREMENT OF JOB PURSUIT INTENTION ON MULTI-LEVEL MARKETING. *Procedia Computer Science*, 197, 110–117.  
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.124>
- Nasir, M. S., Oktaviani, Y., & Andriyani, N. (2022). DETERMINANTS OF NON-PERFORMING LOANS AND NON-PERFORMING FINANCING LEVEL: EVIDENCE IN INDONESIA 2008-2021. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 116–128. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.10](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.10)
- Nurmayanti, N., Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2020). ANALISIS FAKTOR KEMISKINAN KABUPATEN/KOTADI PROVINSI JAWA BARAT 2013-2018. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 131-136.
- Ramadhan, D.R., Khoirudin, R., & Putra, I.K. (2024). ANALISIS DETERMINAN IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2013 – 2022. *Seminar Nasional Potensi Dan Kemandirian Daerah*, 113-125.
- Rohman, M. H., M. Taufiq, & Riko Setya Wijaya. (2023). PENINGKATAN PEMANFAATAN E-COMMERCE SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DALAM PROGRAM KKNT-MBKM DI KELURAHAN RUNGKUT TENGAH, KECAMATAN

- GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 64–74. <https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.723>
- Santana-Domínguez, I., Ballesteros-Rodríguez, J. L., & Domínguez-Falcón, C. (2022). AN APPLICATION OF TRAINING TRANSFER LITERATURE TO THE ANALYSIS OF TRAINING FOR ENTREPRENEURSHIP: A CONCEPTUAL MODEL. *International Journal of Management Education*, 20(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100649>
- Sufyan, M., Degbey, W. Y., Glavee-Geo, R., & Zoogah, D. B. (2023). TRANSNATIONAL DIGITAL ENTREPRENEURSHIP AND ENTERPRISE EFFECTIVENESS: A MICRO-FOUNDATIONAL PERSPECTIVE. *Journal of Business Research*, 160(February), 113802. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113802>
- Suripto, Firmansyah, & Sugiyanto, F. X. (2020). POVERTY VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF DOMESTIC PRODUCTION IN YOGYAKARTA: THE SOLOW GROWTH MODEL APPROACH. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.105166>
- Sutanto, A., Widodo, & Bidayati, U. (2018). TOTAL QUALITY MANAGEMENT PLANNING MODEL TO INCREASE HIGHER EDUCATION PERFORMANCE AND COMPETITIVENESS. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3), 49–53. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17469>
- Tri Widiyanto, Yosephine Angelina, Yofhi Septian Panglipurningrum, & Andri Octaviani. (2022). PELATIHAN PENINGKATAN EKONOMI KREATIF BUCKET SNACK DAN PEMASARAN DIGITAL MARKETING PADA IBU-IBU PKK DI DESA NGADIREJO KARANGANYAR. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 1(02), 29–35. <https://doi.org/10.62668/incidental.v1i02.377>
- Wang, S., Song, Y., Min Du, A., & Liang, J. (2024). THE DIGITAL ECONOMY AND ENTREPRENEURIAL DYNAMICS: AN EMPIRICAL ANALYSIS OF URBAN REGIONS IN CHINA. *Research in International Business and Finance*, 71(April), 102459. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102459>